

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS  
DI MI MA'ARIF NU BEJI  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:  
**RASITI**  
**NIM. 1223305090**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasiti  
NIM : 1223305090  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius di MI Ma'arif NU Beji  
Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

  
Rasiti  
NIM. 1223305090



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI MI MA'ARIF NU BEJI  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudara Rasiti, NIM 1223305090, Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal : 12 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Penguji / Ketua Sidang/ Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Sumiarti, M. Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd, I.  
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. M. Misbah M. Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001



Mengetahui :  
Dekan,

Dr. H. Sawito, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Rasiti  
Lamp. : 3 (tiga) Eksemplar

Purwokerto, 27 Juli 2019

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rasiti  
NIM : 1223305090  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius di MI Ma'arif NU Beji  
Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS  
DI MI MA`ARIF NU BEJI KECAMATAN KEDUNG BANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**RASITI  
1223305090**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Penanaman karakter religius adalah cara atau proses perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan. Sekolah tidak hanya berkewajiban memberi ilmu pengetahuan lebih dari itu sekolah juga wajib menanamkan karakter religius pada peserta didiknya sehingga sekolah tidak hanya mencetak generasi yang cerdas namun mampu melahirkan generasi yang berakhlakul karimah. Pendidikan di MI Ma`arif NU Beji Kecamatan Kedung banteng telah menerapkan penanaman karakter religius pada peserta didiknya dengan pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan menghafal Al Qur`an, pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, santun, dan pembiasaan pembiasaan religius lainnya.

Penanaman karakter religius di MI Ma`arif NU Beji Kecamatan Kedung banteng sebagai jawaban atas keresahan orang tua dan juga pendidikan secara global sebagai keberhasilan pembentukan karakter bangsa. Di MI Ma`arif NU Beji telah menerapkan pembiasaan menanamkan karakter religius pada siswanya. Dari uraian tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana penanaman karakter religius di MI Maarif NU Beji kecamatan Kedung banteng kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan penanaman karakter religius di MI Ma`arif NU Beji tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model milles and huberman yaitu reduksi data display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) proses pelaksanaan penanaman karakter religius menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari. (2) nilai karakter yang diterapkan diantaranya adalah disiplin, taat beribadah, tanggung jawab, jujur, ikhlas dan toleransi.

**Kata kunci: pendidikan karakter, karakter religius, sekolah madrasah**

## **MOTTO**

“Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah yang terus menerus walaupun sedikit”

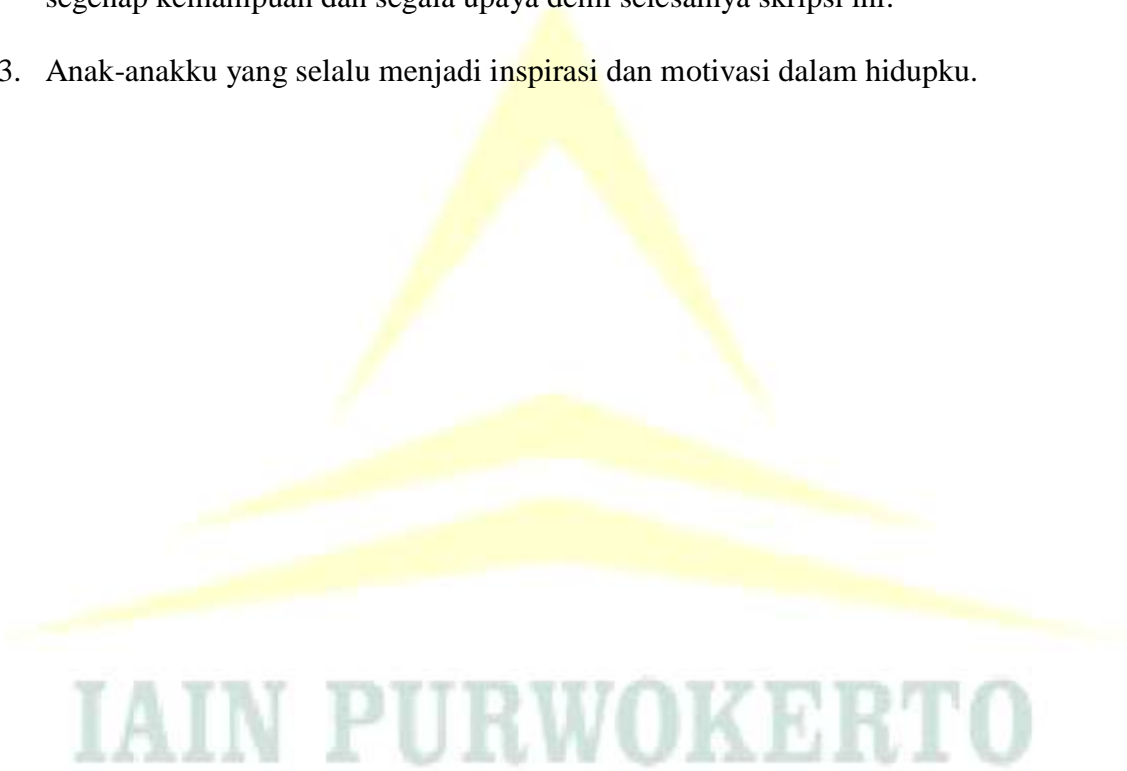
(HR. Bukhori dan muslim)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua Orangtuaku yang Terhormat, yang selalu membimbing dan memotivasi dalam setiap langkahku.
2. Suamiku tercinta yang dengan sabar telah membimbing serta membantu dengan segenap kemampuan dan segala upaya demi selesainya skripsi ini.
3. Anak-anakku yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi dalam hidupku.



## KATA PENGANTAR

Al-Ḥamdulillâh, puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Religius di MI Ma’arif NU Beji Kec. Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Nur Ngazizah, M.Pd., Kepala MI Ma’arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
10. Segenap dewan guru dan karyawan MI Ma’arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.



11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Purwokerto, 27 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II     METODE PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA               ISLAM</b>	
A. Konsep Karakter .....	13
1. Pengertian Karakter .....	13

2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	14
3. Nilai-nilai Karakter .....	16
4. Komponen Pendidikan Karakter.....	20
<b>B. Karakter Religius.....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Karakter Religius.....	25
2. Tujuan Karakter Religius .....	26
3. Bentuk-bentuk Karakter Religius .....	27
4. Nilai-nilai Karakter religius .....	27
<b>C. Penanaman Karakter religius .....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Penanaman Karakter Religius .....	31
2. Metode Penanaman Karakter Religius .....	32
 <b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data.....	38
 <b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	40
B. Penyajian dan Analisis data.....	47
1. Penyajian .....	47
2. Analisis Data .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran .....	62
C. Penutup .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2006: 8).

Tujuan utama dari pendidikan nasional kita sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik yaitu keimanan yang melahirkan ketakwaan yang terjabar dalam akhlak mulia, undang-undang sistem Pendidikan Nasional memang sudah mengatur dan menetapkan sedemikian indah dan menarik tentang fungsi dan tata cara penyelenggaraan pendidikan keagamaan yang secara langsung akan memiliki andil paling besar di dalam membentuk karakter kepribadian manusia sebagai anak bangsa (Juwariyah, 2010: 9)

Namun pada kenyataannya bobroknya moral bangsa saat ini tidak hanya menjamah kaum elit yang mempunyai kekuasaan, tetapi juga menjalar ke anak-anak, penerus estafet kepemimpinan bangsa, Narkoba, tawuran antar kampus, atau sekolah, pemerkosaan, belum lagi kasus video porno yang melibatkan anak sekolah dan lainnya (Rosyid Nur, dkk, 2013: 22-23). Di tahun 2018 saja Indonesia tersentak dengan kasus guru Budi, guru honorer yang tewas di tangan muridnya sendiri tidak hanya itu, kabar mengejutkan juga terjadi kala ada pemberitaan siswa SMA membuang banyinya sendiri di rumah sakit swasta di Purwokerto. Inilah keadaan yang sebenarnya, hancurnya rasa kemanusiaan, kasus korupsi merajalela, tawuran, bentrok antar warga. Dengan gampang nyawa bisa melayang gara-gara hal sepele. Terkikisnya semangat religius, dalam

kehidupan dan hilangnya jati diri budaya bangsa menjadi kekhawatiran dalam arus globalisasi yang melaju deras.

Saat ini globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia bahkan sampai daerah terpencil sekalipun, masuk kerumah-rumah memborbardir pertahanan moral dan agama. Televisi internet, koran, handphone dan lain-lain. Merupakan media informasi dan komunikasi yang berjalan cepat, namun secara tidak langsung justru akan menghapus sekat-sekat tradisional yang selama dipegang erat-erat. Moralitas menjadi longgar, sesuatu yang dulu dianggap tabu, sekarang dianggap biasa-biasa saja. Cara berpakaian, beriteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan malam dan menikmati narkoba saat ini menjadi tren dunia modern yang sulit ditanggulangi. Hal ini membuat karakter anak bangsa rapuh, mudah terpengaruh dengan hal yang negative, terjerumus dalam dunia hitam dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan nantinya.

Selain itu sebab kemajuan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi berdampak pada munculnya budaya kebebasan diluar batas toleransi. Berbagai peristiwa yang terjadi saat ini memberikan gambaran mengenai dekadasi moral yang cukup mengawatirkan. Sebagian masyarakat kita tidak peduli dengan kepentingan umum, namun lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Gejala tersebut tidak hanya terjadi dikalangan orang dewasa, namun juga nampak dikalangan remaja sampai pada anak-anak sekalipun (Nurul Zuriah, 2007:11). Dalam konteks keindonesiaan, pandangan ini menegaskan adanya kegagalan pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Di tengah terdergedasinya moral bangsa, pendidikan selayaknya menjadi pionir untuk kehidupan yang lebih baik. Tentunya dengan formulasi yang tepat, dengan melihat makna sebenarnya dari pendidikan. Pendidikan dilakukan sebagai proses memaknai hidup, yang bermuara pada terbentuknya insan yang sempurna. Tidak dipungkiri, pendidikan karakter menjadi sebuah solusi. Pembentukan karakter sebenarnya terletak pada keluarga. Namun sekolah sebagai institusi pendidikan itu sendiri adalah pembudayaan, dimana karakter positif terdapat didalamnya. Tetapi fakta bahwa siswa sebagai produk pendidikan di sekolah

belum menampakkan kualitas moral dan karakter yang baik (Abdul Majid, Dian Andiani, 2012: 6).

Menurut Doni Koesoema, yang dikutip Novan Ardy Wiyani, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*karacter building*). oleh karena itu, peran guru sangat dominan. sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana yang diharapkan setiap orang tua. Tanpa karakter yang positif, seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat membentuk karakter anak (Novan Ardy Wiyani, 2013: 21).

Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas lahir dari pendidikan (Novan Ardy Wiyani, 2013: 47).

Karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Banyak sekali pakar mendefinisikan karakter. Tapi penjelasan Ki Hajar dewantara, bisa mewakili penjelasan yang lain. Menurut Ki Hajar, karakter terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh ajar, yang dinamakan “dasar” yaitu bekal hidup atau bakat anak yang berasal alam sebelum mereka lahir, serta sudah menjadi satu dengan kodrat kehidupan anak (biologis). Sementara “ajar” diartikan sebagai sifat pendidikan dan pengajaran mulai anak dalam kandungan ibu hingga akil baligh, yang dapat mewujudkan intelligible, yakni tabiat yang dipengaruhi oleh kematangan berfikir (Nur Rosyid dkk, 2013:23-24).

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan karakter dasar yang digunakan sebagai pijakan. Karakter dasar ini merupakan pemandu (*guiding*) sebagai arah karakter akan dibawa. Menurutnya, pembinaan karakter yang termudah dilakukan ketika anak-anak masih duduk di

bangku sekolah dasar. (Mendiknas, dalam Indiani, 2010: 281). Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Jamal Ma`mur asmani, 2011: 36-40).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan ada tiga unsur dalam pendidikan karakter yang bisa dikembangkan yaitu: (1) Pembentukan pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan YME, (2) Pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan, dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang indonesia.

Pembentukan karakter memiliki banyak nilai yang terkandung didalamnya, salah satunya yaitu religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk menghadapi perubahan zaman dan moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan memiliki dan berperilaku dengan baik yang didasarkan pada ketetapan agama. Religius sebagai salah satu pendidikan karakter dapat dijadikan cara untuk membentuk kepribadian peserta didik agar lebih baik lagi dan religius dapat dilakukan dimana saja. Sedangkan religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Muhammad Fathurrohman didalam bukunya Nuruddin, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang (Muhammad Faturrohman, 2015: 48 ).

Faisal Ismail dalam buku Republik Bhineka Tunggal ika, yang dikutip oleh (Nugroho, 2003: 97) menyatakan bahwa ajaran agama mempunyai peranan



dalam membangun moralitas dan karakter bangsa Indonesia. Dengan penguatan (kembali) sendi-sendi kepercayaan dan keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat seperti nilai-nilai kejujuran, kebenaran, keadilan, maka tidak ada lagi yang korupsi. Berdasarkan penjelasan di atas, agama memang sangat urgen dipahami dan dihayati oleh manusia sejak kecil, sebagai pijakan dasar dalam hidup. Karena tauhid, merupakan nilai yang paling esensial dan sentral dari seluruh gerak hidup orang muslim. Dari sinilah seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai dengan norma-norma fundamental dan sekaligus dimotifasi dan diberi nilai tambah oleh kepentingan ubudiyah .

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah (Usman Basyirudin, 2002: 4).

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Skripsi Rohanah, 2017: 2 ).

Di zaman sekarang perjuangan seorang guru dalam mendidik anaknya dituntut untuk bekerja lebih keras guna menanggulangi berbagai kemungkinan perilaku anak zaman sekarang. Termasuk didalamnya pendidikan agama, pendidikan agama disekolah dasar pun, merupakan dasar pula bagi pembinaan sikap dan jiwa agama anak, setiap guru dan orang tua tentunya ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan yang baik yang formal dan non formal (Zakiah Darajat, 1993: 69).

Adapun upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter salah satunya dengan metode pembiasaan dilingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius disekolah. Setiap pendidikan menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat

diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya (Zakiah Darajat, 1993: 73).

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan, pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah ia memahami ajaran agama (Zakiah Darajat, 1993: 64-65).

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 7 September 2017 di MI Ma`arif NU Beji, penulis menemukan beberapa hal yang menarik. Bahwa MI Ma`arif NU Beji yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al -ikhsan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma`arif (LP Ma`arif) membina generasi yang mengedepankan prestasi dan membentuk kepribadian yang religius. Nilai- nilai tersebut lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pengalaman keagamaan, kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Sebagai contoh kongkretnya telah berlangsung kegiatan rutinitas seperti pembiasaan menghafal Al Quran, pembiasaan sholat dukha, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, dan lain-lain. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan sekolah tersebut dengan tujuan siswa akan memiliki akhlak yang mulia, yang kelak akan melahirkan generasi-generasi yang beriman, pemberani, sabar, jujur, amanah, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain-lain.

## B. Definisi Operasional

Fokus penelitian adalah “ Penanaman Karakter Religius di MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng” maka peneliti batasi pengertiannya pada:

### 1. Penanaman Karakter Religius

Penanaman karakter religius adalah pembentukan perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya (siswa) sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun dengan antar pemeluk agama.

### 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras dan bertanggung jawab atas semua tugas yang diberikan ( Mulyasa, 2012: 166 ). Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik, dan terpuji sehingga setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik bernilai positif. Dalam penelitian yang penulis lakukan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di MI Ma`arif NU Beji Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

#### a. Pembiasaan sholat Dhuha

MI Ma`arif NU 01 Beji sebagai lokasi penelitian, mempunyai salah satu program pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah. Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat-shalat sunah yang dianjurkan. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi 5 tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 pagi sampai tergelincir matahari. Hukum shalat dhuha ialah sunah muakad, sebab Nabi SAW senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabat-Nya untuk selalu mengerjakannya sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya.

Pembentukan karakter disiplin sangat perlu dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Agar para peserta didik akan membiasakan diri

untuk disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng cara pembentukan karakter disiplin dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah secara terprogram. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pesantren sudah merupakan suatu pembiasaan sholat dhuha berjamaah bagi guru dan karyawan sehingga menjadi contoh nyata bagi peserta didik untuk membiasakan sholat dhuha berjamaah pula. Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter siswa ialah pelaksanaannya yang dilakukan sesuai jadwal, dan tepat waktu, dilakukan secara terus menerus secara konsisten. Waktu pelaksanaannya yang terprogram dan terjadwal lah, yang akan membentuk karakter disiplin siswa disana. Karena siswa akan terbiasa mengikuti pembiasaan shalat dhuha sesuai.

b. Pembiasaan Sholat berjamaah

“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S : Al-Luqman:17).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan manusia diwajibkan untuk mengerjakan sholat supaya tercegah dari perbuatan mungkar.

3. Siswa MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng

Siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap (Nurfuadi, 2012: 30) dari pernyataan tersebut, yang di maksud siswa MI Ma`arif NU Beji adalah anak yang berumur kurang lebih 7 sampai 13 tahun.

Sedangkan maksud dari istilah MI Ma`arif NU Beji dalam penelitian ini adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar dibawah

naungan Lembaga Pendidikan Ma`arif (LPMa`arif), yang terletak di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Jadi maksud dari pengembangan karakter religius pada siswa MI M`arif NU Beji dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah “Bagaimana penanaman karakter religius di MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng?”

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman pengembangan karakter religius di MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya ilmu pengetahuan.

##### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi MI Ma`arif NU Beji**

Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik di MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

##### **2) Bagi Siswa**

Dengan adanya pengembangan karakter religius di MI Ma`arif NU Beji diharapkan anak dapat memiliki kepribadian Qur`ani, yang

kelak akan melahirkan generasi-generasi yang beriman, pemberani, sabar, jujur, amanah, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasaingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain-lain.

### 3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mencontoh pengembangan karakter religius yang diterapkan di MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mencari teori atau konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis pada penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat. Dalam hal ini penulis menggunakan referensi yang ada kaitannya dengan judul Skripsi berjudul “Pengembangan Karakter Religius di MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

*Pertama*, skripsi Saudara Rohanah (2017) mahasiswi IAIN Purwokerto berjudul “Pembelajaran Tahfidz Qur`an Juz 30 Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017.” Penelitian tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan. Menurut penelitian tersebut metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan sebab pembiasaan dicontohkan oleh pendidik dan berintikan pada metode pengulangan.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudara Rohanah adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan pada pelaksanaan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi saudara Rohanah terfokus pada metode pembelajarannya, sedangkan skripsi penulis terfokus pada nilai karakter yang dihasilkan dari metode pembiasaan.

*Kedua*, skripsi saudara Hasan Shidiq (2015) mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Pembinaan Kepribadian Qur`ani Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswi Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz (SDIT) Nurul Huda Purbalingga.” Penelitian tersebut menjelaskan tentang pembentukan kepribadian anak dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur`an.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudara Hasan Shidiq adalah sama-sama bertujuan membentuk akhlakulkarimah pada siswa sekolah dasar, perbedaannya adalah skripsi saudara Hasan Shidiq terfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an sedangkan skripsi penulis terfokus pada metode keteladanan dan pembiasaan.

*Ketiga*, Skripsi saudara Setiyo Purwo Kamuning (2017) mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.” Penelitian tersebut menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut yang sangat beragam.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudara Setiyo Purwo Kamuning adalah sama-sama meneliti tentang karakter religius melalui kegiatan keagamaan, sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi saudara Setiyo Purwo Kamuning terfokus pada penjabaran atau deskripsi tentang kegiatan keagamaan yang diterapkan sedangkan penulis fokus pada karakter yang dihasilkan dari penerapan kegiatan keagamaan di sekolah yang penulis teliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan data lampiran.

Bab I, Merupakan landasan normatif penelitian yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif, sehingga pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan objektif yang didalamnya dipaparkan deskripsi variabel-variabel penelitian sehingga, bab ini berisi tentang gambaran teoritik yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter di sekolah, perkembangan karakter anak usia dasar. Sub bab kedua adalah pengembangan karakter religius, yang terdiri dari pengertian pengembangan karakter religius, macam-macam nilai religius yang dikembangkan, metode pengembangan karakter religius, unsur pengembangan religius.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek penelitia, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data yang berisi tentang profil atau gambaran umum, pengembangan karakter religius di MI Ma`arif NU Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dan analisis data,

Bab V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka,daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman pendidikan karakter di MI Ma`arif NU Beji sebagai berikut:

1. Penanaman pendidikan karakter religius di di MI Ma`arif NU Beji dilakukan dimulai ketika anak diserahkan oleh walimurid sampai siswa tersebut dinyatakan lulus dari MI tersebut
2. Penanaman pendidikan karakter religius di MI Ma`arif NU Beji melalui kegiatan kegiatan religius seperti pembiasaan sholat lima waktu,pembiasaan sholat duha berjamaah, pembiasaan tadarus al-qur`an pembiasaan membaca doa sebelum memulai pelajaran,pembiasaan menghafal alqur`an juz 30 dan lain-lain.
3. Metode yang digunakan sekolah tersebut dalam menanamkan karakter religiu pada siswanya yaitu menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, atau contoh langsung dari guru, dan pengkondisian sekolah. Adapun peran serta sekolah sangat mendukung dengan adanya penanaman karakter religius di MI tersebut.
4. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak yang baik dan mempunyai karakter yang melekat pada diri peserta didik. Yakni baik tingkah laku sehari-hari dari dalam diri maupun luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.

#### **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman karakter religius pada peserta didiknya.

2. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan keagamaan yang belum ada disekolah.
3. Bagi orang tua hendaknya selalu mendukung dan ikut membiasakan menanamkan karakter religius ketika anak sudah kembali kerumah bahkan melanjutkan pembiasaan tersebut ketika anak telah lulus kelak.

### **C. PENUTUP**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penyusunan skripsi ini mulai dari proses awal sampai akhir. Semoga bantuan yang diberikan menjadi catatan kebaikan dan menjadi amal soleh disisi Allah. SWT. Walaupun penulis sudah berusaha untuk maksimal namun penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kesalahan telah menjadi keniscayaan atas diri manusia.

Akhirnya hanya Allah yang menjadi tumpuan untuk memohon pertolongan, semoga memberikan kemanfaatan atas skripsi ini, bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Zainul Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, Yogyakarta : Ar-ruzza Media, 2012.
- Creswell, John W. *Research design Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Fatchul mu'in, *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*, Yogyakarta : Ar-ruzza Media, 2011.
- Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan karakter berpusat pada hati*, Jakarta : Al-mawardi prima, 2011.
- H.M.Arifin. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Bumi aksara, 1994.
- Haedari, Amin. *Pendidikan Agama Indonesia*. Jakarta: Puslitang Agama dan Keagamaan, 2010.
- Info education, *Majalah ilmiah dan pendidikan*. Purwokerto: Shalma Jaya Abadi. 2019 .
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta : Teras, 2010.
- M. Noor, Rohinah. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multi media*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Muchlas Samani & Haryanto. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Naim, Ngainun. *Charakter building : Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012.
- Nurla Isna Auniah. *Membentuk Karakter Anak sejak janin*. Yogyakarta: Flash Books, 2015.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

- Roqib, Moh. *Ilmu pendidikan islam, pengembangan pendidikan integratif disekolah, keluarga dan masyarakat*. Yogyakarta : LKIS, 2009.
- Rosyid, Nur dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto : Obsesi Press, 2013.
- Sahlan, Asmaul. *Mewujudkan budaya religius disekolah*. Malang: UIN Maliki press, 2009.
- Sumiarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Sutarjo, Adi Susilo. *Pembelajaran nilai-nilai karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2010.
- Suparlan. *Praktik-praktik terbaik pelaksanaan pendidikan karakter*. Yogyakarta: hikayat, 2012.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter di Perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter berbasis sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yuardi Syukur. Anis Baswedan. *Mendidik Indonesia*. Yogyakarta: Giga Pustaka, 2014.

IAIN PURWOKERTO